

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang hijau merupakan tanaman legum yang banyak diproduksi terutama di wilayah Asia Selatan dan Asia Tenggara. Tanaman ini merupakan sumber utama protein bagi masyarakat di wilayah tersebut (Somta *et al.*, 2006). Kacang hijau juga merupakan salah satu jenis tanaman kacang yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan tingkat kandungan proteinnya, kacang hijau di Indonesia menempati urutan ketiga terpenting sebagai tanaman pangan legum setelah kedelai dan kacang tanah (Purwono dan Hartono 2005). Produksi kacang hijau di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Peningkatan produksi kacang hijau di Indonesia sebanyak 66.793 ton pada tahun 2013 sampai tahun 2015. Produksi kacang hijau di Provinsi Jawa Timur juga mengalami peningkatan sebanyak 10.135 ton dari tahun 2013 sampai tahun 2015 (Badan Pusat Statistik, 2017).

Peningkatan produksi kacang hijau yang terus meningkat di Indonesia harus diimbangi dengan penanganan pascapanen yang tepat untuk menjaga mutu dan kualitas kacang hijau serta untuk menghindari adanya serangan hama pada saat berada di gudang penyimpanan. Kacang hijau merupakan salah satu komoditas kacang-kacangan yang rentan terhadap serangan hama gudang. Kehilangan hasil pada kacang hijau yang disimpan dalam penyimpanan selama enam bulan sebesar 25,5% (Dwivedi *et al.*, 1991). Salah satu hama yang menyerang kacang hijau pada saat berada di gudang penyimpanan adalah *Callosobruchus chinensis* Linnaeus (Coleoptera: Bruchidae).

Hama *C. chinensis* merupakan salah satu hama yang bersifat kosmopolit yang menyebabkan kerusakan pada bahan simpanan terutama berbagai jenis kacang. Hama ini juga bersifat polifag, namun imagonya lebih menyukai komoditas kacang hijau (Park *et al.*, 2016). Hama ini merupakan hama primer pada berbagai jenis kacang yang menyerang pada kacang jenis *chickpeas*, *adzuki beans* dan kacang tunggak. Hama ini menyebar pada daerah tropis dan subtropis (Sjam, 2014). Hama *C. chinensis* mulai menyerang biji sejak berada di lapangan sampai di tempat penyimpanan sehingga menyebabkan hilangnya kandungan nutrisi dari biji kacang hijau yang disimpan dan menurunkan kualitas dan kuatitas benih kacang hijau (Tohiuddin *et al.*, 1993).

Berbagai upaya telah banyak dilakukan untuk mengendalikan hama *C. chinensis* dan pengendalian yang umumnya dilakukan adalah pengendalian secara kimiawi dengan menggunakan insektisida. Pengendalian yang biasa dilakukan adalah dengan cara fumigasi tempat penyimpanan menggunakan fumigan. Pengendalian dengan cara tersebut menimbulkan dampak negatif yaitu memerlukan biaya yang mahal, menyebabkan pencemaran lingkungan dan membahayakan bagi konsumen (Herminanto, 2004). Oleh sebab itu diperlukan pengendalian dengan cara yang lain seperti menggunakan varietas tahan untuk mengurangi serangan hama *C. chinensis*.

Penggunaan varietas tahan merupakan salah satu komponen dalam pengendalian hama secara terpadu (Sodiq, 2009). Varietas kacang hijau yang unggul telah banyak dibudidayakan di Indonesia. Varietas unggul kacang hijau yang sudah dilepas oleh pemerintah sebanyak 19 varietas diantaranya varietas Kenari, Murai, Perkutut, Sriti, Vima-2, dan Vima-3. Keunggulan dari varietas-varietas tersebut adalah menghasilkan produktivitas yang tinggi dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit (Suhartina, 2005). Akan tetapi masih sedikit informasi mengenai tingkat kepekaanya terhadap hama *C. chinensis*. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang kepekaan beberapa varietas kacang hijau terhadap hama *C. chinensis* sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar rekomendasi pengendalian yang tepat.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat kepekaan kacang hijau varietas Kenari, Murai, Perkutut, Sriti, Vima-2, dan Vima-3 terhadap hama *C. chinensis*.

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah kacang hijau varietas Kenari lebih peka terhadap hama *C. chinensis* dibandingkan varietas Murai, Perkutut, Sriti, Vima-2, dan Vima-3.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kepekaan kacang hijau varietas Kenari, Murai, Perkutut, Sriti, Vima-2, dan Vima-3 terhadap serangan hama *C. chinensis* sehingga dapat dijadikan sebagai dasar rekomendasi pengendalian yang tepat.